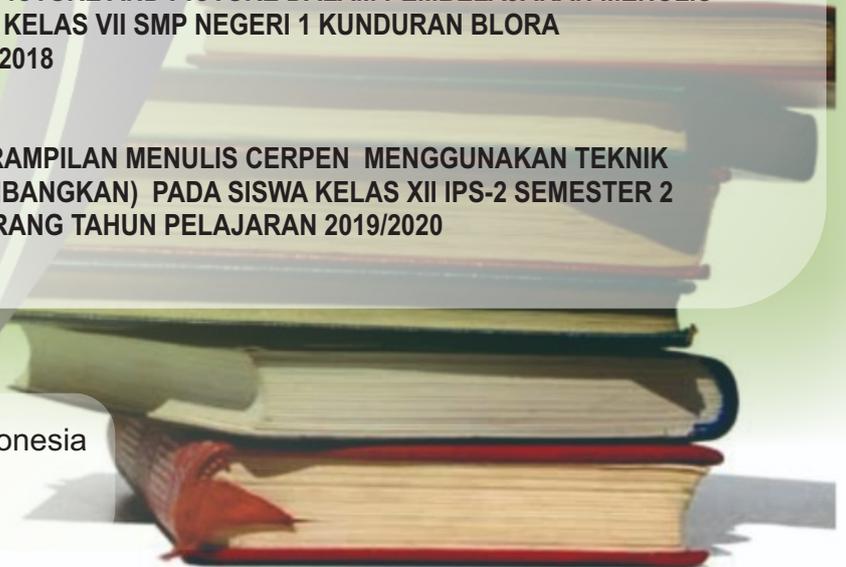


*jurnal*  
**Sasindo**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

1. **BAHASA FIGURATIF DAN SARANA RETORIKA DALAM PUISI “LIBURAN SEKOLAH” KARYA JOKO PINURBO SERTA RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN PUISIDI SMK**  
Ivan Mahendra
2. **GAYA BAHASA LIRIK LAGU EBIET G ADE DALAM ALBUM “MASIH ADA WAKTU” SEBUAH ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMA**  
Risang Alba Finsa, Utami, Mukhlis
3. **ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**  
Dian Widi Astuti
4. **ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “RAHVAYANA AKU LALA PADAMU” KARYA SUJIWO TEJO**  
Try Cahya Christy
5. **PENERAPAN MODEL DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI UNSUR KEBAHASAAN TEKS BIOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**  
Putri Hagana Br Sembiring
6. **ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM TEKS BIOGRAFI KARANGAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA LAB SCHOOL UPGRIS TAHUN AJARAN 2019/2020**  
Taufik Agus A.
7. **INTERFERENSI BAHASA JAWA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA ACARA STAND UP COMEDY DI YOUTUBE STAND UP KOMPAS TV**  
Violetta Intan Rahmatika
8. **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM DIALOG NOVEL KALA KARYA STEFANI BELLA DAN SYAHID MUHAMMAD**  
Widya Candra Wahyuni
9. **PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KUNDURAN BLORA TAHUN AJARAN 2017/2018**  
Wisnu Triaji
10. **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK TOK (TIRU-OLAH-KEMBANGKAN) PADA SISWA KELAS XII IPS-2 SEMESTER 2 SMA NEGERI 9 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**  
Rumisih



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN  
TEKNIK TOK (TIRU-OLAH-KEMBANGKAN) PADA SISWA KELAS XII  
IPS-2 SEMESTER 2 SMA NEGERI 9 SEMARANG TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

**Rumisih**

SMA Negeri 9 Semarang

(Jalan Cemara Raya, Padangsari, Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah)

**ABSTRAK**

Keterampilan menulis cerpen sangatlah penting, karena cerpen sebagai karya sastra dapat berfungsi sebagai salah satu media untuk pembinaan mental generasi muda. Kemampuan rata-rata peserta didik dalam menulis cerpen tergolong kurang, harus diatasi dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dilakukan adalah perlunya teknik pembelajaran PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), contohnya adalah pembelajaran dengan teknik pemodelan. Teknik pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya karena peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif mencari karya sastra yang bagus untuk dijadikan model atau contoh penciptaan dan penulisan cerpen. Penelitian ini bertujuan memaparkan karakteristik teknik TOK dalam menulis cerpen dan memaparkan cara meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen menggunakan teknik TOK. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahap, meliputi perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data terdiri atas guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XII IPS-2. Data dikumpulkan melalui teknik angket, tes, nontes, jurnal, dan pengamatan serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis data, peserta didik membutuhkan kemahiran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis cerpen untuk menciptakan pembelajaran yang berbasis PAIKEM. Produk yang dihasilkan pada makalah teknik pemodelan dengan strategi TOK menulis cerpen berupa silabus, RPP, dan kriteria penilaian. Wujud produk penelitian dan pengembangan teknik pemodelan dengan teknik TOK ini adalah teknik pemodelan yang pada pembelajaran menulis cerpen panduan pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik pemodelan.

**Kata kunci:** teknik TOK, pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis cerpen, PTK

**ABSTRACT**

*Short story writing skills are very important, because short stories as literary works can serve as a medium for mental development for the younger generation. The average ability of students in writing short stories is classified as lacking, it must be overcome in various ways. One way that this is done is the need for PAIKEM learning techniques (active, innovative, creative, effective, and fun learning), for example is learning with modeling techniques. This learning technique can motivate students to develop their creativity because students are required to be active and creative in looking for good literary works to be used as models or examples of short story creation and writing. This study aims to describe the characteristics of the TOK technique in writing short stories and explain how to improve students' skills in writing short stories using the TOK technique. This research was conducted in two cycles with four stages, including planning the implementation of the action, observation, and reflection. The data sources consisted of Indonesian language teachers and students of class XII IPS-2. Data were collected through questionnaires, tests, non-tests, journals, and observations and analyzed descriptively qualitatively. From the results of data analysis, students need teacher proficiency in Indonesian language learning, especially short story writing skills to create PAIKEM-based learning. The products produced in the modeling technique paper with the TOK strategy of writing short stories*

*in the form of syllabus, lesson plans, and assessment criteria. The product form of research and development of modeling techniques with the TOK technique is a modeling technique in learning to write short stories, learning guides to write short stories using modeling techniques.*

**Keywords:** TOK technique, Indonesian language learning, short story writing, class-action research

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan tanggapan penciptanya atau pengarang terhadap dunia (realita sosial) yang dihadapinya. Di dalam sastra, berisi pengalaman-pengalaman subjektif penciptanya atau pengalaman kelompok masyarakat (fakta sosial). Untuk dapat memahami dan menikmati karya sastra tersebut, pembaca perlu mengapresiasi karya sastra.

Pembelajaran sastra yang berlangsung di sekolah, khususnya di SMA Negeri 9 Semarang, saat ini terkesan hanya menitikberatkan pada penguasaan teori. Lebih tragis lagi keadaannya pada sekolah yang melaksanakan pengajaran bersumber hanya pada LKS atau menggunakan Teknik yang itu-itu saja. Hanya dengan mengandalkan LKS dan Teknik yang “membosankan” maka pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik terbatas. Hal ini dapat dilihat dari tolok ukur pada pengajaran yang tidak berbekas di hati sanubari menysisakan kenangan yang tersimpan

dalam pikirannya.

Selama ini pengajaran dan pembelajaran sastra di SMA Negeri 9 Semarang hanya terjadi dalam ruang yang diapit dinding kelas, hasilnya daya imajinasi dan kreasi peserta didik kurang berkembang secara optimal, misalnya ketika mereka disuruh membuat cerpen yang kerkaitan dengan kondisi alam sekitar atau lingkungannya, guru yang bersangkutan tidak mengajak mereka dalam proses penciptaan cerpen. Hal ini merupakan salah satu problematika dalam pembelajaran sastra di sekolah. Seharusnya, guru mengajak peserta didik keluar, ke alam terbuka dan membantu mereka dalam proses penciptaan karya sastra, khususnya cerpen.

Penyebab kegagalan pembelajaran sastra bukan semata-mata karena faktor guru, tetapi banyak faktor yang saling berkaitan sebagai penyebabnya. Menurut sebagian peserta didik, pembelajaran sastra, khususnya cerpen, dianggap kurang

menarik untuk dipelajari dan penyampaian pembelajaran cerpen kurang inovatif menyebabkan mereka bosan sehingga mereka tidak tertarik untuk mempelajarinya, lebih-lebih pembelajaran menulis cerpen.

Menulis cerpen merupakan sebuah proses kreativitas. Proses kreativitas yang dimaksud meliputi seluruh tahapan, mulai dari dorongan bawah sadar yang melahirkan karya sastra sampai pada perbaikan terakhir yang dilakukan pengarang (Wellek dan Warren, 2008:25).

Kemampuan menulis cerpen peserta didik tidaklah sama. Sebagian peserta didik mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian peserta didik yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen bisa dikatakan kurang karena kualitas model pembelajaran menulis cerpen tergolong rendah sehingga perlu adanya model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, sikap peserta didik terhadap karya sastra juga kurang terbina dengan baik sehingga motivasi peserta didik untuk menulis karya sastra berbentuk cerpen juga kurang dapat berkembang dengan baik.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merencanakan teknik

pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan alternatif teknik pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. teknik pembelajaran yang ditawarkan adalah TOK (*Tiru-Olah-Kembangkan*). Ide ini diperkuat pendapat bahwa teknik TOK adalah pemodelan yang dekat dengan calon penulis. Adanya teknik yang dekat dengan penulis berarti memudahkan penulis untuk memulai kegiatan menulis.

Teknik TOK (*Tiru-Olah-Kembangkan*) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Teknik ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada bagaimana anak-anak dapat belajar dari karya sastra yang sudah ada (*meniru model*). Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen disebabkan karena kurangnya pengalaman peserta didik sehingga dengan adanya peniruan model dapat memperkaya pengalaman peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Semarang, Jalan Cemara Raya Padangsari Semarang, pada kelas XII IPS-2 Tahun Pelajaran

2019/2020. Kelas ini terletak di ujung sebelah timur setelah ruang guru, kelas pertama dan terdekat dengan ruang guru. Meskipun kurang representatif untuk pembelajaran dengan jumlah peserta didik 38, peneliti mencoba memanfaatkan kelas ini menjadi lebih semarak untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Subjek penelitian tindakan ini adalah peserta didik XII IPS-2 Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 9 Semarang. Pengambilan keputusan untuk memilih XII IPS-2 didasarkan atas beberapa faktor berikut: (1) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia SMA aspek menulis sastra kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik adalah peserta didik mampu menulis cerita berdasarkan pengalaman sendiri, (2) pandangan peserta didik yang menganggap remeh pembelajaran menulis cerpen, (3) keterampilan menulis cerpen peserta didik XII IPS-2 SMA Negeri 9 Semarang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik TOK dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peserta didik kelas XII IPS-2 sebagai sumber data utama. Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah

analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang analisis kuantitatif dan analisis kualitatif sebagai berikut.

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data kualitatif. Data-data kualitatif ini diperoleh dari data nontes, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Data-data tersebut dianalisis dan dideskripsikan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Teknik TOK (Tiru-Olah-Kembangkan) dalam pembelajaran menulis cerpen. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran. Wawancara dipakai untuk mencari dan mengetahui adanya kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui keduanya. Hal ini disebabkan karena setiap instrumen memiliki kelemahan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto.

Analisis data diambil dari dokumentasi berupa pendeskripsian fenomena yang muncul dalam foto tersebut. Foto ini merupakan bukti otentik dari aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hasil analisis siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik. Dari hasil

pertandingan tersebut dapat diketahui peningkatan perubahan tingkah laku peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aturan kondisi yang peneliti lihat pada pembelajaran menulis cerpen peserta didik XII IPS-2 tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut. Peserta didik belum mampu menulis cerpen dengan baik. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dikatakan kurang. Pertama, kualitas model pembelajaran menulis cerpen tergolong rendah sehingga perlu adanya model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Kedua, sikap peserta didik terhadap karya sastra juga kurang terbina dengan baik sehingga motivasi peserta didik untuk menulis karya sastra berbentuk cerpen juga kurang dapat berkembang dengan baik.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen disebabkan oleh kurangnya pengalaman peserta didik sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasannya. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis peserta didik. Dari beberapa sebab rendahnya kualitas menulis peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa perlu

adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis cerpen peserta didik sekolah menengah atas. Inti penanganan tersebut adalah diperlukannya suatu teknik pembelajaran menulis yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru memegang peranan yang penting dalam pembelajaran, sehingga teknik dan teknik pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran.

### **Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan perencanaan yang telah disusun, yaitu melaksanakan pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan yang dilakukan adalah: pembacaan contoh cerpen, penentuan master (model) cerpen, peniruan model (misalnya: gaya, sudut pandang, dan lain-lain), pengolahan unsur yang akan ditiru, serta pengembangan hasil tulisan menjadi cerpen yang (minimal sama) dengan contoh.

Peserta didik membaca contoh cerpen yang telah dibawa. Mereka boleh berdiskusi dan menukarkan contoh cerpen yang dibawa. Alokasi waktu yang disediakan 2x45 menit di ruang kelas. Selain ruang kelas, peneliti juga menggunakan aula kecil agar peserta didik leluasa dan lebih bebas berkreasi. Kegiatan membaca ini dilakukan pada hari Rabu, 8

Januari 2020, dilanjutkan Kamis, 9 Januari 2020, mereka menyampaikan tema-tema cerpen yang dibacanya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru, pembimbing, dan sekaligus sebagai pengamat (dibantu teman sejawat pengajar bahasa Indonesia, Neyama Lukitasari, S.Pd. sebagai *observer*).

Setelah membaca contoh cerpen, peserta didik menentukan model dari contoh-contoh yang mereka bawa. Selanjutnya, cerpen tersebut akan dijadikan model untuk ditiru. Alokasi waktu yang disediakan 1x45 menit. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 15 Januari 2020. Penentuan master/model ini sesuai dengan minat dan pilihan peserta didik. Peserta didik aktif dan antusias mempresentasikan tema-tema cerpen yang dibaca, sebelum akhirnya menentukan satu master/model yang mereka pilih. Peneliti hanya memberikan saran dan masukan, penentuan pilihan ditangan peserta didik.

Pada tahap selanjutnya, peserta didik akan menentukan satu atau beberapa unsur yang akan ditiru dari cerpen model, misalnya: tema, gaya penyajian, sudut pandang, atau unsur-unsur intrinsik (bahkan unsur ekstrinsik) yang akan ditiru. Ditiru, dalam arti, bukan dijiplak. Alokasi yang diberikan 1x45 menit. Kegiatan ini dilakukan mulai Kamis, 16 Januari 2020.

Setelah peserta didik meniru contoh model, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah bahan-bahan yang telah dipersiapkan ditambah dengan unsur-unsur yang ditiru. Peserta didik antusias dan aktif menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami. Guru dengan sabar membimbing dan menuntun peserta didik melakukan penggalian sekaligus eksplorasi pengetahuan dan keterampilan menulisnya. Kegiatan ini dilakukan pada Rabu (22 Januari 2020) dilanjutkan di rumah, dan Kamis (23 Januari 2020) mereka sudah membawa hasil penulisan.

Pada Rabu, 29 Januari 2020, mereka sudah membawa hasil penulisan. Guru/peneliti memeriksa cerpen hasil karya peserta didik. Guru memberikan masukan seperlunya. Peserta didik memperbaiki cerpen karyanya sesuai dengan saran guru. Beberapa peserta didik maju mempresentasikan tulisannya, sebelum diketik. Teman-teman yang lain memberikan masukan. Kelas tampak bergairah dan ramai dengan beberapa pendapat beberapa teman yang memberikan saran perbaikan. Secara bersama-sama, mereka menyelesaikan dan menuntaskan ketidaktahuannya.

Peserta didik tetap mempertahankan unsur-unsur cerpen yang mereka tiru. Saran dari beberapa teman atau peneliti hanya pada

penyajian atau diksi (pilihan kata) yang kurang tepat. Alokasi waktu yang disediakan 2x45 menit.

Pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik TOK ini ternyata menampilkan geliat peserta didik. Mereka bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran. Tidak terjadi lagi peserta didik yang tidur atau bermalas-malasan. Setelah beberapa masukan diterima, kemudian peserta didik mengetik hasil karyanya. Guru mengikuti dan memeriksa hasil karya mereka sampai 'layak' dibaca.

Setelah penelitian dilaksanakan sesuai dengan KI/KD dan indikator maka diperoleh beberapa data mengenai hasil observasi dan angket terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik TOK maupun hasil belajar peserta didik berupa nilai praktik.

Setelah observer mengamati jalannya pembelajaran siklus I menggunakan lembar observasi. Ada kecenderungan yang positif dalam peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen. Berdasarkan hasil observasi teman sejawat, peserta didik menjadi lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik aktif menanyakan hal-hal yang belum diketahui tentang cerpen dan cara penulisan.

Almas menanyakan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menulis cerpen. Ani menanyakan tentang kriteria cerpen yang baik. Nida menanyakan lebih mendalam tentang unsur-unsur pembangun cerpen. Beberapa peserta didik menyampaikan kesulitan mereka memulai menulis. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pada akhir proses belajar mengajar Siklus I, peserta didik diberi tugas menulis cerpen berdasarkan master atau model yang ditentukan peneliti untuk mengetahui keberhasilan dan peningkatan keterampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan sebagai salah satu indikator peningkatan keterampilan peserta didik. Melihat kondisi yang demikian, peneliti mencoba melakukan siklus 2 dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sama, hanya teknik yang digunakan adalah pemodelan/ TOK.

Data yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi ini guru dapat merefleksikan diri, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis atau belum. Jika belum, guru perlu merencanakan kembali untuk memberikan tindakan untuk memperbaiki hal-hal yang menimbulkan kekurangan. Di samping data

hasil observasi, guru juga dapat menggunakan jurnal yang dibuat pada akhir proses belajar mengajar. Hasil analisis data tersebut dapat digunakan untuk acuan merencanakan tahapan berikutnya.

## **Siklus II**

Setelah peneliti (guru) melihat proses dan hasil penelitian, peneliti membuat perencanaan kembali. Beberapa perencanaan yang peneliti lakukan sama dengan perencanaan pada siklus pertama, yaitu membuat rencana pembelajaran dan alat peraga.

Kondisi awal sebelum peneliti memberikan tindakan, peserta didik tampak lebih bersemangat. Mereka lebih termotivasi karena mereka menganggap bahwa pembelajaran membaca dan menulis cerpen lebih menyenangkan dan menantang. Kemudian, KI-KD dan IPK untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik penilaian. Selain itu, juga penetapan teknik penilaian, dalam hal ini ditentukan indikatornya melakukan maka penilaiannya unjuk kerja. Yang terakhir, penetapan pedoman penilaian yang memudahkan guru memberikan penilaian.

Setelah melakukan tindakan dalam siklus kedua, peneliti juga berdiskusi dengan para kolaborator untuk membuat simpulan-simpulan sementara. Beberapa simpulannya

antara lain sebagai berikut. Setelah diberi tindakan, keaktifan seluruh peserta didik semakin terlihat. Selain itu, penguasaan kompetensi membaca juga benar-benar tampak setelah mereka melakukan reproduksi dari pemahaman teks yang dibaca.

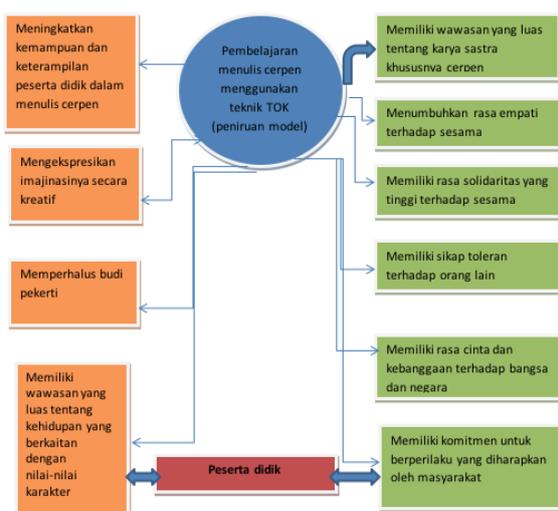
Beberapa hal yang menjadi catatan dalam berkolaborasi, yaitu: baik siklus I maupun siklus II setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih dari dua puluh menit, perhatian dan semangatnya mulai mengendur kembali; serta sebagian peserta didik belum mampu mereduksi fakta-fakta yang telah ditemukan dalam teks.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator, sebagai saran alternatif bagi peneliti berikutnya (lanjutan) dapat mengagendakan melakukan tindakan pada siklus ketiga sesuai kebutuhan jika memang diperlukan. Hal ini barangkali terutama berkaitan dengan bagaimana membangkitkan perhatian dan semangat di tengah proses belajar mengajar, serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mereduksi fakta-fakta dalam teks.

Peserta didik sebanyak 60 orang yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah penting dikuasi sebanyak 45 orang (75%), menyatakan sangat penting 14 orang (23%), dan yang menyatakan biasa 1 orang

(2%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis cerpen merupakan hal yang penting. Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh peserta didik antara lain: melatih kemampuan dalam mengarang, menulis cerpen dapat meningkatkan kreativitas, bisa mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta bisa menambah wawasan. Peserta didik juga menyatakan bahwa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen perasaan mereka senang sebanyak 38 orang (63%), menyatakan biasa saja 12 orang (20%), dan yang menyatakan sangat penting 11 orang (17%) Hasil akhir pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik TOK (Tiru-Olah-Kembangkan) terlihat pada bagan di bawah ini.

Bagan Hasil Pembelajaran Menggunakan Teknik TOK



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Karakteristik teknik pemodelan/TOK dalam menulis cerpen memenuhi unsur-unsur sintagmatik, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Teknik pemodelan/TOK memenuhi dan sesuai dengan prinsip-prinsip model pembelajaran yang terdiri atas (1) prinsip relevansi dan kemandirian, (2) prinsip fleksibilitas, (3) prinsip efisiensi, (4) prinsip humanis, (5) prinsip keterlibatan, (6) prinsip konstruktivistik, (7) prinsip kebebasan, dan (8) prinsip kreativitas.

Model pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik pemodelan/TOK merupakan salah satu model pembelajaran menulis cerpen yang mencerminkan PAIKEM, yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran menggunakan teknik pemodelan/TOK dalam menulis cerpen ini telah diujicobakan dalam skala terbatas. Model ini pun telah terekomendasikan oleh pakar pengembangan model dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, model pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada semua sekolah, pada semua

mata pelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dan juga pada mata pelajaran sastra Indonesia. Model pembelajaran menggunakan teknik pemodelan/TOK dalam menulis cerpen terbukti dapat digunakan, dapat menggali dan mengoptimalkan kemampuan menulis cerpen peserta didik SMA khususnya kelas X.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah. 1986. *Mengarang Cerita Itu Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati. 2004. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: Ar Rzz Media.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Semarang: Yayasan Adhigama.
- Rohmadi, Muhammad, dan Slamet Subiyantoro. 2011. *Bunga Rampai: Model-model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Roekhan. 1991. *Research & Development*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Subyantoro. 2008. *Teori Pembelajaran Bahasa: Sebuah Pengantar*. Semarang: Unnes Press.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumardjo, Jakob dan saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suyono, Ali. 2011. *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*. Bandung: CV M2S Bandung.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta Pusat: Dunia Pustaka Jaya.